

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Model Pembelajaran *Problem Posing*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Posing*

Model pembelajaran *problem posing* adalah salah satu model pembelajaran yang sudah lama dikembangkan. Suryanto mengartikan bahwa kata *problem posing* sebagai masalah atau soal sehingga pengajuan masalah dipandang sebagai suatu tindakan merumuskan masalah atau soal dari situasi yang diberikan.¹⁰ Sejalan dengan pendapat tersebut, Thobroni dan Mustofa menyatakan bahwa model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri.¹¹ Maulana menyatakan bahwa model pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana mengacu pada penyelesaian soal tersebut.¹² Amri menyatakan bahwa pada prinsipnya, model pembelajaran *problem posing* mewajibkan

¹⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Op.Cit.*, h. 343

¹¹ *Loc. Cit.*, h.351

¹² Maulana, Dani, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014), h. 138

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal dengan mandiri.¹³

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem posing* adalah model pembelajaran yang mewajibkan siswa belajar melalui pengajuan dan pengerjaan soal, menyelesaikan masalah atau merumuskan soal menjadi lebih sederhana yang membuat siswa lebih mudah dalam memahami soal yang sedang ia selesikan.

b. Langkah-langkah *Problem Posing*

Langkah-langkah penerapan model *problem posing* menurut pendapat Thobroni dan Mustofa yang menyatakan bahwa 1) Guru menjelaskan materi materi pelajaran kepada para siswa dengan menggunakan alat peraga untuk memperjelas konsep, 2) memberikan latihan soal secukupnya, 3) siswa diminta mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang dan siswa bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. tugas ini dapat pula dilakukan secara kelompok, 4) pada pertemuan berikutnya, secara acak, guru menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya didepan kelas.¹⁴

Menurut Maulina menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *problem posing* adalah: 1) guru menjelaskan materi

¹³ Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi pustakaraya, 2013), h.13

¹⁴ *Ibid.*, h. 351

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran dengan menggunakan alat peraga, 2) guru memberikan latihan soal, 3) siswa diminta mengajukan soal, 4) secara acak guru memina siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas, 5) guru memberikan tugas rumah secara individu.¹⁵

Menurut Amri menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *problem posing* yaitu:

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran, alat peraga yang disarankan
- 2) Memberikan latihan soal secukupnya.
- 3) Siswa mengajukan soal yang menantang dan dapat menyelesaikan. Ini dilakukan dengan kelompok.
- 4) Pertemuan berikutnya guru meminta siswa menyajikan soal temuan di depan kelas.
- 5) Guru memberikan tugas rumah secara individual.¹⁶

Menurut Suryosubroto langkah-langkah pembelajaran *problem posing* antara lain:

Tahap perencanaan

- 1) Penyusunan rancangn kegiatan dan bahan pembelajaran
- 2) Guru mengorganisasi bahan pelajaran dan mempersiapkannya
- 3) Guru menyusun rencana pembelajaran
- 4)

¹⁵ Mulana, Dani, Op. Cit, h.139

¹⁶ Amri, Sofan, *Loc. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tindakan

- 1) Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dengan harapan mereka dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran baik dari segi frekuensi maupun intensitas.
- 2) Guru melakukan tes awal yang hasilnya digunakan untuk mengetahui tingkat daya kritis siswa. Hasil tes tersebut akan menjadi dasar pengajar dalam membagi peserta didik kedalam sejumlah kelompok.
- 3) Pengajar kemudian menugaskan setiap kelompok belajar untuk meresume beberapa buku yang berbeda dengan sengaja dibedakan antarkelompok.
- 4) Masing-masing siswa dalam kelompok membentuk pertanyaan berdasarkan hasil resume yang telah dibuatnya dala lembar *problem posing* I yang telah disiapkan (antara 5 -7 pertanyaan).
- 5) Kesemua tugas membentuk pertanyaan dikumpulkan kemudian dilimpahkan pada kelompok lainnya. Misalnya tugas membentuk pertanyaan kelompok 1 diserahkan ke kelompok 2 untuk dijawab dan dikritisi dan seterusnya hingga kelompok 6 kepada kelompok 1.
- 6) Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi internal untuk menjawab pertanyaan yang mereka terima

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari kelompok lain tersebut. Setiap jawaban atas pertanyaan ditulis pada lembar *problem posing* II.

- 7) Pertanyaan yang telah ditulis pada lembar *problem posing* I dikembalikan pada kelompok asal untuk kemudian diserahkan kepada guru dan jawaban yang terdapat pada lembar *problem posing* II diserahkan kepada guru
- 8) Setiap kelompok mempersentasikan hasil rangkuman dan pertanyaan yang telah dibuatnya pada kelompok lain.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *problem posing* adalah pembelajaran yang mewajibkan siswa belajar melalui pengajuan soal dan pengerjaan soal secara mandiri tanpa bantuan guru. Langkah-langkah model pembelajaran *problem posing* di antaranya, yaitu: (1) guru menyusun rencana pembelajaran, (2) guru menjelaskan materi pelajaran dengan media yang telah disiapkan, (3) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (4) secara berkelompok siswa mengajukan pertanyaan pada lembar soal atau lembar *problem posing* I, kemudian menjawab soal yang telah dibuat, (5) siswa menukarkan lembar soal yang dimiliki dengan kelompok lainnya, (6) melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang diterima siswa dari kelompok lain, (7) setiap jawaban ditulis pada lembar *problem posing* II atau lembar

¹⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 212-214

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawaban, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan pertanyaan yang telah dibuat kelompok lain.

c. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran *Problem Posing*

Syaiful Bahri dan Djarmah faktor yang mempengaruhi model pembelajaran *problem posing* yaitu:

1) Anak didik

Anak didik yaitu manusia yang berpotensi yang menghajatkan pendidikan.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap belajar mengajar.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan model pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.

5) Guru

Guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar belakang guru mempengaruhi kompetensi.¹⁸

¹⁸ Syaiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ngalimun menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran *problem posing* yaitu: tujuan yang berbeda dari mata pelajaran masing-masing, perbedaan latar belakang dan kemampuan anak didik, situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran berlangsung, tersedianya fasilitas pengajaran yang baik secara kuantitas maupun kualitas.¹⁹ Sumardi menyatakan faktor yang mempengaruhi model pembelajaran *problem posing* yaitu materi ajar yang disesuaikan dengan model yang akan digunakan, karakter peserta didik yang berbeda-beda satu dengan yang lain sebagai individu, kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran, dan fasilitas yang tersedia di sekolah untuk menunjang pembelajaran.²⁰

Pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi mode pembelajaran *problem posing* yaitu peserta didik atau siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda, guru sebagai pemakai model pembelajaran yang harus menguasai model yang akan digunakan, materi ajar yang akan disampaikan harus sesuai dengan model yang digunakan, fasilitas yang tersedia di sekolah yang akan menunjang pembelajaran, dan tujuan pembelajaran sebagai sasaran dari proses belajar mengajar.

¹⁹ Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 44

²⁰ Sumardi, *Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2016), h. 41

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Posing*

Menurut Sutisna kelebihan model pembelajaran *problem posing* ini diantaranya semua siswa terpacu untuk terlibat aktif dalam membuat soal, dengan membuat soal dapat menimbulkan dampak terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, kegiatan pembelajaran ini menuntut kemandirian belajar siswa dan minat siswa dalam pembelajaran lebih besar dan siswa lebih mudah memahami soal karena dibuat sendiri. Sedangkan kekurangannya yaitu persiapan guru lebih karena menyiapkan informasi apa yang dapat disampaikan dan waktu yang digunakan untuk membuat soal dan penyelesaiannya sehingga materi yang disampaikan lebih sedikit.²¹

Menurut Norman dan Bakar menguraikan bahwa kelebihan model pembelajaran *problem posing* adalah: kemampuan memecahkan masalah atau mampu mencari berbagai jalan dari suatu kesulitan, mengembanagkan pengetahuan dan pemahaman, mengetahui proses bagaimana caramemecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan mengajukan soal dan sikap yang positif terhadap materi pembelajaran. Sedangkan kekurangannya membutuhkan waktu yang cukup banyak dan tidak semua siswa mampu memecahkan masalah sendiri.²²

Menurut Herlambang Wijaksono kelebihan model pembelajaran *problem posing* yaitu: siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, minat yang positif terhadap materi pembelajaran, membantu siswa untuk

²¹ Wiwin Kuswanti, *Loc. Cit*, h.16

²² Miftahu Huda, *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 277

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihat permasalahan yang ada sehingga meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah, memunculkan ide yang kreatif dalam mengajukan soal, mengetahui prosescara siswa memecahkan masalah. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *problem posing* yaitu membutuhkan waktu yang lama dan diperlukan banyak referensi untuk membuat soal dan memecahkan soal.²³

Menurut Mohammad thobrani kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *problrm posing* diantaranya, sebagai berikut:

1) Kelebihan *Problem Posing*

- a) Mendidik murid berpikir kritis
- b) Siswa aktif dalam pembelajaran
- c) Belajar menganalisis suatu masalah
- d) Mendidik anak percaya pada diri sendiri

2) Kekurangan *Problem Posing*

- a) Memerlukan waktu yang cukup banyak
- b) Tidak bisa digunakan di kelas-kelas rendah
- c) Tidak semua murid terampil bertanya²⁴

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan kelebihan model pembelajaran *problem posing* diantaranya siswa menjadi lebih aktif, siswa berpikir kritis, meningkatkan kemandirian belajar pada siswa dan siswa menjadi lebih percaya diri. Sedangkan kekurangannya

²³ *Ibid.*, h. 279

²⁴ Mohammad Thobrani, *Op. Cit*, h. 350

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu memerlukan waktu yang cukup banyak, perisapan guru lebih ekstra, dan materi yang disampaikan tidak luas.

2. Kemandirian Belajar.

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar bukan berarti belajar sendiri. Sering kali orang menyalah artikan kemandirian belajar sebagai belajar sendiri. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Mandiri dalam konteks ini, tentu saja bukan berarti tidak memiliki kepedulian dan tidak berhubungan dengan orang lain.

Menurut Wolters, Pintrich, dan Karabenick menegaskan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses konstruktif dan aktif dimana siswa menentukan tujuan dalam belajar, dan mencoba untuk memonitor, mengatur dan mengendalikan kognisi motivasi dan perilaku dengan dibimbing dan dibatasi oleh tujuan dan karakteristik kontekstual dalam lingkungan.²⁵ Menurut Rusman Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri.²⁶ Menurut Kozma, Belle dan Williams kemandirian belajar merupakan bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk menentukan tujuan,

²⁵Amri, Zubaidah dan Risnawati, *Op.Cit.*, h. 169

²⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 359

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber, dan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan sendiri.²⁷ Menurut Hendra Surya kemandirian belajar yaitu proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing dari luar dirinya.²⁸

Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh kemauan sendiri, menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri sendiri, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

b. Ciri- Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Rowntree menjabarkan bahwa ciri utama pendidikan yang menekankan kemandirian belajar adalah adanya komitmen institusi untuk membantu pembelajar memperoleh kemandirian menentukan keputusan sendiri dalam hal: 1) tujuan belajar yang ingin dicapai, 2) mata ajar, tema, topik atau isu yang akan di pelajari, 3) sumber- sumber belajar dan model yang di gunakan , serta 4) kapan, bagaimana, dalam hal apakeberhasilan belajarnya akan dinilai.²⁹

Menurut Danuri ada beberapa ciri-ciri kemandirian dalam belajar yaitu : 1) Adanya tendensi untuk berperilaku bebas dan berinisiatif, bersikap, dan berpendapat. 2) Adanya tendensi untuk

²⁷Eti Nurhayati, *Loc.Cit.*, h. 141

²⁸ Amri, zuaidah danRisnawati, *Op. Cit.*, h. 170

²⁹*Ibid.*, h. 143

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

percaya diri 3) Adanya sifat original (keaslian) dan bukan sekedar meniru orang lain. 4) Adanya tendensi untuk mencoba diri.³⁰

Menurut Chabib Thoha membagi ciri-ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu: 1) mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif, 2) tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, 3) tidak lari atau menghindari dari masalah, 4) memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam, 5) apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, 6) tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, 7) berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, 8) bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.³¹

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori adapun ciri – ciri kemandirian belajar diantaranya:

- 1) Memilik pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan
- 2) Cendrung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain
- 3) Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial
- 4) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan
- 5) Toleran terhadap *ambiguitas*
- 6) Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*)
- 7) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal
- 8) Responsif terhadap kemandirian orang lain

³⁰ Danuri, *Kemandirian Belajar*, (Sinar Baru: Bandung, 2010), h, 15

³¹ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain
- 10) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan ³²

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu, memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, memiliki inisiatif, memiliki rasa percaya diri, dapat mengambil keputusan dan apabila menemukan suatu masalah dapat memecahkan sendiri, berpikir secara kritis dan objektif serta tekun dan memiliki sifat kedisiplinan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Hasan kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen). ³³

1) Faktor endogen (internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang,

³²Mohammad Ali, dkk, *Op.Cit.*, h. 116

³³Eti Nurhayati, *Op. Cit*, h. 149

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

2) Faktor eksogen (eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Menurut Chabib Thoha faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

1) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam anak antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Disamping itu intelegensi anak juga berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

2) Faktor dari luar

Faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa diantaranya kebudayaan masyarakat, keluarga yang meliputi cara mendidik anak, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan dimasyarakat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Nur Syam faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari kedisiplinan, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab dan faktor eksternal yaitu potensi jasmani dan rohani yaitu tubuh yang kuat dan sehat, lingkungan hidup, sumber daya alam, sosial ekonomi dan kebudayaan.³⁴

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori ada beberapa faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, diantaranya:

- 1) Gen atau Keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mnegasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- 3) Sistem Pendidikan di Sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratis pendidikan dan cenderung menekankan indoktriasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja.
- 4) Sistem kehidupan dimasyarakat. Sistem kehidupan dimasyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai

³⁴ Eti Nurhayati, *Op.Cit*, h. 150

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dalam menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.³⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dalam mencapai kemandirian belajar seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian belajar itu sendiri, seperti faktor keturunan atau gen, kebudayaan, keluarga, sistem kehidupan masyarakat, teman sebaya, sistem pendidikan disekolah, jenis kelamin, intelegensi dan lingkungan.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Possing* terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Sekolah berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku siswa antara lain menyiapkan program belajar, bahan pelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran, alat mengajar dan lain-lain.³⁶

Menurut Rusman dalam proses pembelajaran setiap pembelajar harus memahami model pembelajaran yang mampu menciptakan kemandirian belajar.³⁷ Dalam hal ini, guru sebagai pengajar dapat memilih cara mengajar yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan pemilihan cara mengajar, metode dan model pembelajaran yang tepat, akan memaksimalkan kemandirian belajar siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana salah satu model

³⁵*Ibid.*, h. 118-119

³⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 339

³⁷Rusman, *Op.Cit.*, h. 373

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang yang mampu menciptakan kemandirian belajar adalah model *Problem Posing*.

Menurut Mohammad Thobrani model pembelajaran *problem posing* dapat menciptakan kemandirian belajar siswa, yang terdapat pada pengertian model tersebut, dimana ia menyebutkan bahwa model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri.

Melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan ini lebih berpusat pada siswa atau *student centere*, sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran itu sendiri, maka di sini pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.³⁸

Kemandirian belajar adalah sebuah proses aktif, dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara lebih mendalam untuk mengajukan pertanyaan, menemukan informasi yang relevan dan lain-lain, ketimbang menerima berbagai hal dari orang lain dan sebagian besar secara pasif.

Problem Posing merupakan model pembelajaran yang menimbulkan siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif, interaktif dan lebih mandiri. *Problem posing* menuntut siswa untuk lebih

³⁸Martinis Yamin, Kiat Membelajarkan Siswa, (Jakarta: Referensi, 2013), h.75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mandiri dan kreatif dalam mengajukan pertanyaan- pertanyaan dengan maksud memancing siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidak sengajaan melainkan melalui upaya mereka menarik hubungan- hubungan dalam informasi yang di pelajarnya.³⁹ Berdasarkan uraian tersebut, bahwa model *problem posing* dimungkinkan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa, maka terdapat keterkaitan antara kemandirian belajar siswa dengan model pembelajaran *problem posing*.

B. Penelitian yang Relevan

Studi kepustakaan untuk melihat persamaan dan perbedaan variabel-variabel penelitian. Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian yang terkait atau pernah dilakukan sebelumnya antara lain, sebagai berikut:

1. Renita Sari (2016) dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Dengan Menggunakan Media *PowerPoint* Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tualang Perawang Kabupaten Siak dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil Penelitian yang dilakukan yaitu ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem Posing* dengan menggunakan media *powerpoint* terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tualang Perawang Kabupaten Siak. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $t_{hitung} = 3,14$ sedangkan nilai t_{tabel} pada

³⁹Dwi Nandiri Masih, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2017, h.21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

taraf signifikan 5% = 2,00. Rata-rata nilai Posttest dari kelas eksperimen adalah 82,08 sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol adalah 79,32. Model pembelajaran *Problem Posing* dengan menggunakan media *Powerpoint* terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tualang Perawang Kabupaten Siak pada kelas eksperimen memiliki pengaruh sebesar 12%.⁴⁰

2. Shinta Agustina Siregar (2014) dengan judul Peningkatan Pemahaman Akuntansi dan Partisipasi Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Pre Solution Posing*. Hasil Penelitian Data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase skor Partisipasi Siswa dalam belajar akuntansi yang didapat melalui observasi dengan pedoman observasi diperoleh skor sebesar 79,09% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 92,92% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 13,83%. Berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa juga terjadi peningkatan skor Partisipasi Siswa dalam belajar akuntansi sebesar 4,74% dimana skor pada siklus I sebesar 76,74% meningkat menjadi 81,48% pada siklus II. Penerapan Model Pembelajaran *Problem posing* dapat meningkatkan Pemahaman Siswa pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Rekapitulasi Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata pre test dan post test siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 41,33. Pada siklus II, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa mengalami peningkatan sebesar

⁴⁰Renita Sari, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Dengan Menggunakan Media Power Point Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tualang Perawang Kabupaten Siak*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru, 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

32,19. Selain itu, terdapat peningkatan pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari peningkatan post test sebesar 11,25 serta naiknya persentase ketuntasan siswa dari 83,87% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 100%.⁴¹

3. Ika Rifqiawati (2011) dengan judul Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Problem Posing* Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Konsep Pewarisan Sifat dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Hasil Penelitian yaitu penerapan pendekatan *Problem Posing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kreatif siswa konsep penerimaan sifat. Hal ini didapatkan dari hasil analisis data menggunakan uji t. Data hasil perhitungan perbedaan rata-rata posttest kedua kelompok diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(5.62 > 1,99)$. Indikator berpikir Kreatif yang paling tinggi kenaikannya adalah berpikir asli (*Originality*) yaitu N-Gain 0,35.⁴²

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap kajian ini, maka kerangka teoritis tersebut perlu dioperasionalkan agar lebih mudah dipahami.

Konsep operaional yang digunakan mengacu pada teori *problem posing* dikemukakan oleh suryosubroto sebagai berikut:

⁴¹Shinta Agustina Siregar dan Sukanti, *Peningkatan Pemahaman Akuntansi dan Partisipasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing*, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. XII, No. 1, 2014

⁴²Ika Rifqiawati, *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Problem Posing Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Konsep Pewarisan Sifat dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2011

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pendekatan *Problem Posing*

Langkah-langkah pendekatan *Problem Posing* (variabel x)

a. Tahap perencanaan

- 1) Guru menyusun rancangan kegiatan dan bahan pembelajaran
- 2) Guru mengorganisasi bahan pelajaran dan mempersiapkannya
- 3) Guru menyusun rencana pembelajaran

b. Tindakan

- 1) Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dengan harapan mereka dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran baik dari segi frekuensi maupun intensitas.
- 2) Guru melakukan tes awal yang hasilnya digunakan untuk mengetahui tingkat daya kritis siswa. Hasil tes tersebut akan menjadi dasar pengajar dalam membagi peserta didik kedalam sejumlah kelompok.
- 3) Guru kemudian menugaskan setiap kelompok belajar untuk meresume beberapa buku yang berbeda dengan sengaja dibedakan antarkelompok.
- 4) Guru memerintahkan masing-masing siswa dalam kelompok membentuk pertanyaan berdasarkan hasil resume yang telah dibuatnya dalam lembar *problem posing* I yang telah disiapkan (antara 5 -7 pertanyaan).
- 5) Guru memerintahkan kesemua tugas membentuk pertanyaan dikumpulkan kemudian dilimpahkan pada kelompok lainnya. Misalnya tugas membentuk pertanyaan kelompok 1 diserahkan ke

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok 2 untuk dijawab dan dikritisi dan seterusnya hingga kelompok 6 kepada kelompok 1.

- 6) Guru memerintahkan setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi internal untuk menjawab pertanyaan yang mereka terima dari kelompok lain tersebut. Setiap jawaban atas pertanyaan ditulis pada lembar *problem posing* II.
- 7) Guru kemudian memerintahkan siswa bahwa setiap pertanyaan yang telah ditulis pada lembar *problem posing* I dikembalikan pada kelompok asal untuk kemudian diserahkan kepada guru dan jawaban yang terdapat pada lembar *problem posing* II diserahkan kepada guru.
- 8) Guru kemudian memerintahkan setiap kelompok mempersentasikan hasil rangkuman dan pertanyaan yang telah dibuatnya pada kelompok lain.

2. Kemandirian Belajar

Konsep operaional yang digunakan mengacu pada teori kemandirian belajar (variabel y) dikemukakan oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori sebagai berikut:

- a. Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan
 - 1) Siswa menyiapkan keperluan pelajaran sebelum pelajaran dimulai
 - 2) Siswa memiliki buku pegangan mata pelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Siswa memiliki tujuan dalam belajar harus memahami materi setelah selesai pembelajaran
- b. Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain
 - 1) Siswa mampu menghubungkan materi akuntansi dengan kehidupan sehari-hari
 - 2) Siswa percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas akuntansi
 - 3) Siswa berani menyampaikan pendapat (argumentasi) sendiri tanpa adanya pengaruh teman
- c. Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial
 - 1) Siswa tidak memihak terhadap pendapat teman tertentu
 - 2) Siswa mampu menerima perbedaan pendapat
- d. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan
 - 1) Siswa mendiskusikan pendapat-pendapat yang bertentangan ketika berdiskusi
 - 2) Siswa menyepakati suatu keputusan yang telah dibuat bersama
- e. Toleran terhadap ambiguitas
 - 1) Siswa menerima kritik yang diberikan oleh teman
 - 2) Siswa menerima setiap saran (masukan) dari teman
- f. Peduli akan pemenuhan diri (self-fulfilment)
 - 1) Siswa mencatat poin materi akuntansi yang dianggap penting tanpa diperintah oleh guru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Siswa mencari informasi mengenai materi akuntansi dari perpustakaan ataupun internet
- g. Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal
 - 1) Siswa berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dan kurang dipahami
 - 2) Siswa tidak mencontek jawaban teman ketika diberikan tugas ataupun ulangan ulangan harian
- h. Responsif terhadap kemandirian orang lain
 - 1) Siswa bersaing secara positif sesama teman pada saat pembelajaran
 - 2) Siswa senang ada teman yang lebih pintar dari dirinya.
- i. Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain
 - 1) Siswa meminta bantuan kepada guru ketika ada materi yang tidak dipahami
 - 2) Siswa meminta bantuan kepada teman ketika mengalami kesulitan belajar.
- j. Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan
 - 1) Siswa berani menyampaikan pendapat atau jawabannya
 - 2) Siswa tidak merasa malu bila ada jawaban atau pendapatnya salah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian**1. Asumsi Dasar**

Asumsi dasar pada penelitian ini adalah model pembelajaran *problem posing* dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa pada pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tualang.

2. Hipotesis Penelitian

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *problem posing* terhadap kemandirian belajar siswa pada pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tualang.

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem posing* terhadap kemandirian belajar siswa pada pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tualan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.